

## **Implementasi Pondok Baca dalam Peningkatan Minat Membaca Siswa SDN 105322 Desa Mesjid, Kecamatan Batanghuis**

**Ahmad Sopiyan<sup>1</sup>, Juwita Rahayu Manurung<sup>2</sup>,**

**Lia Putri Ashari Lubis<sup>3</sup>, Novia Asri Nasution<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

lia.putriasharilubis@uinsu.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Indonesia is one of the countries with a fairly low literacy rate. Most Indonesian people do not realize the importance of literacy. Even some people do not understand what literacy is. Literacy is a form of reading, writing, and listening activities, which are accompanied by critical thinking so that they are accustomed to solving problems. Reading and writing both have not become a culture in Indonesia. In fact, the development of science and culture must start from both. The reading hut located at SDN 105322 Desa Mesjid has not been functioning properly. That's why KKN 214 UINSU participants are trying to implement the reading cottage which will certainly increase interest in reading in children, especially students of SDN 105322 Desa Mesjid.*

**Keywords : interest, reading, literacy, kids.**

### **ABSTRAK**

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat literasi yang cukup rendah. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum menyadari pentingnya literasi tersebut. Bahkan beberapa orang belum memahami apa itu literasi. Literasi merupakan bentuk kegiatan membaca, menulis, dan menyimak, yang disertai dengan pemikiran kritis sehingga terbiasa untuk menyelesaikan masalah. Membaca dan menulis keduanya belum menjadi budaya di Indonesia. Padahal, perkembangan ilmu dan budaya harus dimulai dari keduanya. Pondok baca yang berada di SDN 105322 Desa Mesjid selama ini tidak berfungsi dengan baik. Dengan demikian, peserta KKN 214 UINSU berupaya untuk mengimplementasikan pondok baca tersebut yang pastinya juga akan meningkatkan minat baca pada anak, terutama siswa SDN 105322 Desa Mesjid.

**Kata kunci : minat, membaca, literasi, anak.**

### **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk aktivitas mahasiswa dalam dunia perkuliahan yang dilakukan di luar kelas dan menerapkan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memecahkan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat tersebut dalam berbagai aspek. Masyarakat dan mahasiswa mempunyai kaitan yang sangat erat, yang di mana mahasiswa harus mampu untuk menuangkan perubahan positif pada masyarakat. Layaknya mahasiswa yang dijadikan panutan oleh masyarakat, yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi dan pola berfikir yang lebih terasah. Pemikiran cerdas dan ide yang dimiliki oleh mahasiswa dapat merubah paradigma yang telah

tertanam di masyarakat dan menyelaraskannya dengan tingkat kebutuhan masyarakat tersebut.

Di dalam masyarakat, mahasiswa berfungsi sebagai agen perubahan, generasi penerus, serta kontrol sosial yang tangguh juga menjadi suri tauladan. Mahasiswa mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun bangsa menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya diminta untuk mengejar IP yang tinggi, namun juga harus aktif berkontribusi dalam lingkungan masyarakat, salah satunya dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan KKN.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat literasi yang cukup rendah. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum menyadari pentingnya literasi tersebut. Bahkan beberapa orang belum memahami apa itu literasi. Literasi merupakan bentuk kegiatan membaca, menulis, dan menyimak, yang disertai dengan pemikiran kritis sehingga terbiasa untuk menyelesaikan masalah. Membaca dan menulis keduanya belum menjadi budaya di Indonesia. Padahal, perkembangan ilmu dan budaya harus dimulai dari keduanya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyatakan, pada tahun 2012 budaya literasi di Indonesia berada pada urutan ke-64 dari 65 negara, dan pada urutan ke-57 dari 65 negara pada kategori minat membaca. UNESCO juga menyatakan bahwa posisi membaca Indonesia 0.001%—artinya dari 1.000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca. Dan hasil survei tersebut cukup memprihatinkan.

Minat baca masyarakat Indonesia terutama pada kalangan muda masih sangat rendah dibandingkan dengan negara yang lainnya. Di negara lain, masyarakatnya cenderung memanfaatkan waktu kosong untuk membaca buku, sedangkan masyarakat Indonesia lebih memilih untuk bermain gadget atau media sosial.

Desa Mesjid, Kecamatan Batangkuis, Kabupaten Deli Serdang, menjadi desa yang dipilih oleh peserta KKN 214 untuk mengabdikan diri selama satu bulan penuh. Salah satu hal menarik saat pertama kali berkunjung ke desa tersebut adalah keaktifan anak-anak dalam menyambut peserta KKN 214. Setelah proses perkenalan dan pendekatan beberapa hari, diketahui bahwa ternyata masih banyak diantara anak-anak tersebut yang belum bisa membaca dan mempunyai minat membaca yang sangat minim. Hal ini tentunya selaras dengan hasil survei yang telah dilakukan oleh PISA.

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah suatu rasa, kecenderungan, atau faktor-faktor yang membuat seseorang mengingat dan memperhatikan sesuatu. Faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat tidak selalu tampak dengan jelas sebab faktor yang mempengaruhinya bersifat lebih tidak tampak seperti kebutuhan-kebutuhan yang tidak didasari perasaan agresif, keinginan dan lain sebagainya. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus sesuatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang

lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Sedangkan membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan.

Untuk memulai menumbuhkan minat membaca di suatu desa memang cukup sulit, dikarenakan perhatian masyarakat yang masih sangat minim terhadap perkembangan di dunia luar, baik itu seputar teknologi dan lainnya.

Kepala Sekolah SDN 105322 Batangkuis yang menyadari minimnya minat dan kemampuan membaca siswa di desa tersebut, maka beliau memulai gebrakan baru dengan mendirikan pondok baca di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya pondok tersebut adalah dapat dijadikan sebagai lokasi yang aman dan nyaman bagi siswa untuk membaca atau belajar bersama.

Namun tujuan tersebut tidak tercapai dengan maksimal dikarenakan beberapa hal yang menyebabkan siswa tidak tertarik menggunakan pondok baca tersebut.

Dengan demikian, peserta KKN 214 UINSU berupaya melakukan observasi penelitian dengan tujuan dapat mengimplementasikan pondok baca tersebut secara maksimal. Judul dari penelitian tersebut adalah "Implementasi Pondok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SDN 105322 Desa Mesjid, Kecamatan Batangkuis oleh Peserta KKN 214 UINSU".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan dan penyuluhan kepada siswa SDN 105322 Desa Mesjid, baik secara individu atau berkelompok mengenai pentingnya membaca buku. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode Studi Kasus, karena penelitian yang menggunakan metode ini bisa memperoleh data yang dibutuhkan lewat berbagai cara dimulai dari wawancara, observasi, ataupun pemeriksaan dokumen dan survey. Menggunakan penelitian metode studi kasus ini lingkupnya lebih terbatas sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitiannya secara lebih mendalam untuk mendapatkan data melalui wawancara tidak terstruktur dengan pihak terkait serta melakukan observasi yang bertujuan untuk mengamati keadaan anak agar mendapatkan data yang real serta melakukan dokumentasi dan survey. Data yang telah terkumpul akan mempunyai arti setelah diolah dan dianalisa dengan menggunakan beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yang menyimpulkan bagaimana upaya mengembangkan minat baca anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membaca adalah proses psikologi yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman membacanya. Membaca merupakan proses mengenal kata, memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Minat baca merupakan sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Seseorang akan mau membaca ketika dalam dirinya timbul rasa perlu akan wawasan, ilmu, dan berbagai pengalaman untuk menyuplai atau memenuhi kebutuhan intelektualnya. Minat baca bisa dibangkitkan oleh bahan bacaan yang bermutu atau memikat serta lokasi membaca yang nyaman. Jika minat baca jumlahnya banyak, kuatitasnya pun menjadi banyak, demikian seterusnya. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa anak-anak tersebut memiliki ketertarikan membaca pada buku cerita seperti cerita Jaka Tarup Dan 7 Bidadari dan judul buku lainnya. Dengan demikian, peserta KKN mengumpulkan beberapa jenis buku cerita dari perpustakaan dan mengajak anak-anak untuk membaca bersama.

Dikarenakan masih dalam pengenalan serta penanaman minat membaca, maka anak tersebut tidak diberikan buku bacaan dengan konteks atau isi yang cenderung berat. Buku pelajaran atau jenis buku lainnya akan dilakukan di tahap ketika anak tersebut telah memiliki minat membaca yang cukup untuk menghindari efek jenuh. Minat baca harus ditanamkan dan diperkenalkan sejak dini, agar anak akrab dengan buku sedini mungkin, akan sulit menanamkannya saat dewasa apabila tidak dibiasakan untuk berteman dengan buku sejak kecil.

Waktu yang digunakan untuk mengajak anak membaca di pondok baca adalah pada pukul 09.00-11.00 WIB, dengan menyediakan buku yang cenderung menarik dan disukai oleh anak. Setiap harinya, terdapat sekitar 10-15 anak yang membaca dan belajar bersama di pondok baca tersebut dan terjadi peningkatan setiap harinya.

Kendala yang menghambat efektifitas pondok baca tersebut diyakini karena tidak ada pihak yang mengajak serta merangkul anak-anak tersebut untuk membaca di pondok baca. Hal tersebut dibuktikan dengan hadirnya peserta KKN 214 UINSU, antusias anak meningkat dan lebih semangat untuk membaca di pondok baca.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan pondok baca dalam meningkatkan minat membaca anak, yaitu:

- a. Adanya ajakan dari beberapa guru ataupun siswa kelas atas untuk mengajak membaca atau belajar bersama siswa kelas bawah.
- b. Menyediakan buku yang menarik dan meningkatkan kenyamanan pondok baca.
- c. Membentuk club membaca untuk menciptakan lingkungan literasi dimasyarakat.
- d. Memotivasi masyarakat untuk tetap mengajak atau mendorong anaknya agar mau membaca buku.

Beberapa upaya diatas adalah sebagian terkecil dari banyak solusi yang harus dilakukan sebagai penentu maju mundurnya minat baca pada anak-anak.

Menurut Sutarno (2006:28) sehubungan dengan minat baca, kebiasaan, dan budaya baca paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu :

- 1) Adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik desain, gambar, bentuk dan ukurannya.
- 2) Setelah kegemaran tersebut dipenuhi, dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca.

- 3) Jika kebiasaan membaca itu dapat terus menerus dipelihara, tanpa gangguan elektronik, yang bersifat entertainment, dan tanpa membutuhkan keaktifan fungsi mental.

### **KESIMPULAN**

Dalam hal minat membaca, di Indonesia bisa dikatakan masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Membaca adalah proses psikologi yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami dan pengalaman membacanya. Membaca merupakan proses mengenal kata, memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Pondok baca yang menjadi gagasan kepala sekolah SDN 105322 Desa Mesjid belum bisa mencapai tujuannya yaitu meningkatkan minat membaca anak. Hal tersebut dikarenakan tidak ada pihak yang mengajak serta merangkul anak-anak tersebut untuk membaca di pondok baca. Hal tersebut dibuktikan dengan hadirnya peserta KKN 214 UINSU, antusias anak meningkat dan lebih semangat untuk membaca di pondok baca.

Maka peserta KKN 214 UINSU berupaya untuk memaksimalkan pondok baca tersebut dalam meningkatkan minat baca anak dengan mengajak dan belajar bersama anak. Selama kurang lebih satu bulan, telah terjadi peningkatan jumlah anak yang mengunjungi dan membaca di pondok baca tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- B. Herawan, Hayadi. 2016. Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecendrungan, Dan Karakter Siswa Dengan Forward Chaining. Cet.1, Yogyakarta:Deepublish.
- Bahry, Rajab. 2003. Kebiasaan Dan Minat Baca, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. KBBI Pusat Bahasa.Ed IV.(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama)
- Rofiati, Hamdiah. 2012. Pengaruh Mental Anak-Anak Indonesia. dipublikasikan. [.http://web.unair.ac.id/admin/file/f\\_35969\\_pkn-2012.d0cx](http://web.unair.ac.id/admin/file/f_35969_pkn-2012.d0cx)
- Sutarno. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta : Sagung Seto.Suwarno, Wiji. 2011. Perpustakaan Dan Buku : Wacana Penulisan Dan Penerbitan , Cet.1, (Jakarta:Ar-Ruzz Media).